

**FORMULA ISLAM TOLERAN DALAM PRAKTIK SOSIAL  
DI DESA BANJARPANEPEN KECAMATAN SUMPIUH  
KABUPATEN BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**AGUS SOLEHUDIN  
NIM. 1223102030**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Solehudin  
NIM : 1223102039  
Jenjang : S-1  
Fakultas/Prodi : Dakwah/ KPI  
Judul Skripsi : Formula Islam Toleran dalam Praktik Sosial di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 14 Februari 2017



**Agus Solehudin**

**NIM. 1223102030**

KEPONTENAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS DA'WAH  
Jl. Sekeloa Utara No. 101 Purwokerto 53122  
Telp. 081-534041, 120740 Fax. 081-534042 www.iainpurwokerto.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada YtI.  
Rektor IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

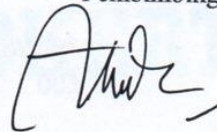
Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Agus Solehudin yang berjudul: **Formula Islam Toleran Dalam Praktik Sosial Di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Rektor IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 14 Februari 2017  
Pembimbing,



**Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 19791115 200801 1 018



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**FAKULTAS DAKWAH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

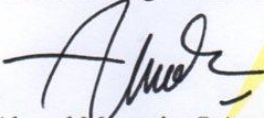
**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**FORMULA ISLAM TOLERAN DALAM PRAKTIK SOSIAL  
DI DESA BANJARPANEPEN KECAMATAN SUMPIUH  
KABUPATEN BANYUMAS**

yang disusun oleh Saudara: **Agus Solehudin**, NIM. **1223102030** Prodi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam** Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **27 Februari 2017** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

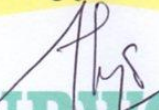
Ketua Sidang/Pembimbing,

  
Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.Si.  
NIP 19791115 200801 1 018

Sekretaris Sidang/Penguji II,

  
Muridan, M.Ag.  
NIP 19740718 200501 1 006

Penguji Utama,

  
**IAIN PURWOKERTO**  
Alief Budiyono, S.Psi, M.Pd.  
NIP 19790217 200912 1 003

Mengetahui,

  
Drs Zaenal Abidin, M.Pd.  
NIP 19560507 198203 1 002

# **FORMULA ISLAM TOLERAN DALAM PRAKTIK SOSIAL DI DESA BANJARPANEPEN KECAMATAN SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS**

**AGUS SOLEHUDIN**  
**NIM : 1223102030**

## **ABSTRAKSI**

Setiap agama memiliki kebenaran. Nilai-nilai yang terkandung dalam agama semuanya mengajarkan kebaikan. Dengan adanya sistem itu akan bisa membuat hubungan antar umat beragama terjalin dengan harmonis.

Namun sayangnya, sejarah banyak menggoreskan tragedi-tragedi buruk hubungan antar agama, khususnya antara Islam dan Kristen. Sebab, sepanjang sejarah tak pernah terjadi ketegangan dan konflik yang lebih besar daripada antar pemeluk dua agama ini. Konflik itu bahkan pernah menghebat dalam bentuk peperangan berabad-abad yang disebut Perang Salib (abad 11-13 M). Selanjutnya menyusul konflik antara Muslim-Kristen Bosnia-Herzegovina. Sejarah mencatat konflik tersebut sebagai konflik agama terbesar pada tahun 90-an yang berujung pada permusuhan etnik (*ethnic cleansing*). Namun berbeda dengan kondisi di Desa Banjarpanepen yang notabennya wilayah heterogen dengan berbeda-beda keyakinan tetapi mereka tetap hidup rukun dan damai. Dalam penelitian ini, penulis hanya akan berfokus pada toleransi antar umat beragama. Alasan mengambil objek di Desa Banjarpanepen adalah karena masyarakat Desa Banjarpanepen bisa hidup rukun meski mereka berbeda keyakinan.

Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan kondisi di Desa Banjarpanepen. Data yang terkumpul kemudian dianalisa menggunakan teknik kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan tentang islam toleran dalam praktik sosial di Desa Banjarpanepen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi tentang toleransi antar umat beragama di Desa Banjarpanepen.

Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan tentang toleransi antar umat beragama dalam praktik sosial diantaranya yaitu, gotong-royong, tenggang rasa, toleransi, saling menghargai satu sama lain dalam berkehidupan antar umat beragama.

Kata kunci: islam toleran, praktik sosial, desa Banjarpanepen

**MOTTO**

*“Perbedaan Itu Indah”*



## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan segala ketulusan hati, peneliti mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua Orang Tua peneliti, Ibu Sainah dan Bapak Tatang yang selalu mengiringi langkah peneliti dengan kasih sayang dan untaian do'a.
2. Mas Julianto dan Ardiansyah Maulana serta seluruh keluarga yang telah mendukung dalam perjuangan studi peneliti baik dalam bentuk moril maupun materil, dan kebersamaan selama ini.
3. Almamater IAIN Purwokerto.



**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi ini yang berjudul **“Formula Islam Toleran dalam Praktik Sosial di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas”** dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan segenap pengikut yang setia sampai akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. A. Lutfi Hamidi, M.Ag, Rektor IAIN Purwokerto.
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah beserta wakil-wakil Dekan.
3. Muridan. M.Ag, ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam beserta jajarannya, yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Arsam. M.Si, pembimbing akademik yang telah memberi bimbingan selama masa perkuliahan.
5. Ahmad Muttaqin. S,Ag., M.Si, dosen pembimbing yang telah membantu proses penyusunan skripsi dengan penuh kesabaran serta tulus dan ikhlas.



6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmunya, semoga dapat bermanfaat dan berkah.
7. Kepada seluruh masyarakat Desa Banjarpanepen, yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
8. Keluarga besar Bapak Tatang dan Ibu Sainah yang tiada henti memberikan bimbingan, pengawasan, doa serta dukungan baik secara materil ataupun non materil.
9. Sahabat-sahabat semasa KKN dan PPL, terimakasih atas kerjasamanya dalam menjalankan setiap tugas.
10. Sahabat-sahabat spesial KPI angkatan 2012 yang sama-sama berjuang, memberikan semangat, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi, dan juga telah banyak berbagi cerita semasa berproses di IAIN Purwokerto.
11. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk pijakan penulis berikutnya. Besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak.

Purwokerto, 14 Februari 2017



**Agus Solehudin**  
NIM.1223102030



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Ajaran-Ajaran Islam tentang Toleransi .....	10
B. Hubungan Islam dan Non Islam dalam Perspektif Islam .....	23

C. Islam Toleran.....	30
-----------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	43
B. Lokasi Penelitian .....	44
C. Subjek Penelitian .....	44
D. Objek Penelitian .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
1. Observasi .....	45
2. Wawancara .....	45
3. Dokumentasi .....	46
F. Teknik Analisis Data .....	46
1. Redaksi Data .....	47
2. Penyajian Data .....	47
3. Menarik Kesimpulan .....	47

### **BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Desa Banjarpanepen dan Kondisi Sosial Desa Banjarpanepen .....	49
1. Gambaran Umum Tentang Desa Banjarpanepen .....	49
2. Kondisi Sosial .....	65
1) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	65
2) Berdasarkan Agama.....	68
3) Berdasarkan Pekerjaan/Ekonomi.....	69
4) Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	70

B. Hubungan Sosial Masyarakat Desa .....	71
1. Kerjasama .....	71
2. Gotong-royong.....	73
3. Menghargai “Ngajeni” Orang Lain .....	76
C. Hubungan Islam dan Non Islam .....	81
D. Penerimaan Masyarakat Muslim terhadap Non Muslim.....	82
E. Bentuk Toleransi Keagamaan dalam Praktik Sosial.....	85

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran .....	88
C. Penutup .....	89

**DAFTAR PUSTAKA**

**RIWAYAT HIDUP**

**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap agama memiliki kebenaran.<sup>1</sup> Nilai-nilai yang terkandung dalam agama semuanya mengajarkan kebaikan. Dengan adanya sistem itu akan bisa membuat hubungan antar umat beragama terjalin dengan harmonis. Keharmonisan ini dapat ditandai dari adanya para cendekiawan-cendekiawan agama yang berperan sesuai tempatnya.<sup>2</sup> Hal tersebut dikarenakan pemahaman-pemahaman antar cendekiawan agama tidak saling menyalahkan dan menjatuhkan.

Namun sayangnya, sejarah banyak menggoreskan tragedi-tragedi buruk hubungan antar agama, khususnya antara Islam dan Kristen. Sebab, sepanjang sejarah tak pernah terjadi ketegangan dan konflik yang lebih besar daripada antar pemeluk dua agama ini. Konflik itu bahkan pernah menghebat dalam bentuk peperangan berabad-abad yang disebut Perang Salib<sup>3</sup> (abad 11-13 M). Selanjutnya menyusul konflik antara Muslim-Kristen Bosnia-Herzegovina. Sejarah mencatat konflik tersebut sebagai konflik agama terbesar pada tahun 90-an yang berujung

---

<sup>1</sup> Keyakinan tentang kebenaran itu disandarkan kepada Tuhan sebagai satu-satunya sumber kebenaran. Seharusnya kebenaran ini adalah mutlak dan absolut. Namun realitanya, dalam tataran sosiologis kebenaran ini telah melenceng ke arah yang subjektif. Setiap agama memandang sesuatu yang benar adalah kebenaran masing-masing agama mereka dan menganggap agama lain adalah salah.

<sup>2</sup> Tarmizi Taher, *Menuju Ummatan Wasathan Kerukunan Beragama Indonesia* (Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM, 1998), hlm. 165.

<sup>3</sup> Perang Salib adalah gerakan umat Kristen di Eropa yang memerangi umat Muslim di Palestina secara berulang-ulang mulai abad ke-11 sampai abad ke-13, dengan tujuan untuk merebut Tanah Suci dari kekuasaan kaum Muslim dan mendirikan gereja dan kerajaan Latin di Timur. Dinamakan Perang Salib, karena setiap orang Eropa yang ikut bertempur dalam peperangan memakai tanda salib pada bahu, lengana dan panji-panji mereka.

pada permusuhan etnik (*ethnic cleansing*) dan pengusiran minoritas Bosnia dari kampung halaman mereka oleh kekuatan Serbia.<sup>4</sup>

Ketegangan antar dua agama ini bertambah panas dikarenakan memang kedua agama ini saling menganggap yang lainnya adalah musuh. Islam dan Kristen masing-masing memandang lainnya sebagai rival utama dalam masalah misi agama. Selain itu, Islam dan Kristen juga sama-sama memaksakan keimanan dan kredonya terhadap yang lain. Dan juga adanya ketakutan orang Kristen Eropa terhadap Muslim. Ini tidak lain disebabkan oleh ekspansi perang yang dilakukan oleh pasukan Muslim.<sup>5</sup>

Di Indonesia—yang *notabene*-nya merupakan negara pluralis—konflik antar umat beragama, khususnya Muslim-Kristen lebih banyak terjadi.<sup>6</sup> Konflik lainnya terjadi di Poso, yaitu konflik yang bersumber dari agama dan sedikit dicampuri kepentingan politik, hingga akhirnya banyak memakan korban. Peristiwa peledakan bom di Pasar Tentena memakan korban 21 orang. Kemudian di bulan

---

<sup>4</sup> Zakiyuddin Baidhaw, *Ambivalensi Agama Konflik & Nirkekerasan* (Yogyakarta: LESFI, 2002), hlm. 72.

<sup>5</sup> Bernard Lewis, *The Political Language of Islam* (Chicago: University of Chicago Press, 1995), hlm. 11-12.

<sup>6</sup> M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern* (Jakarta: Serambi, 2008), hlm. 707.

Konflik antara islam dan kristen di Indonesia tidak berlangsung singkat. Sejarah mencatat adanya konflik ini sudah muncul sejak zaman kolonialisme Belanda. Diketahui dari tiga misi utama kolonialisme, yaitu Gold, Glory dan Gospel, maka diketahui bahwa Indoensia sudah mengalami konflik agama sejak saat itu.

Dilanjutkan konflik pada masa kemerdekaan, yaitu saat adanya perubahan pancasila. Awalnya sila pertama ini lebih membela dan menguntungkan umat islam, karena seluruh rakyat diwajibkan menjalankan syariat islam, namun ternyata segelintir missionaris kristen dari Timor-timor tidak menerimanya dan mengusulkan perubahan redaksi pada sila pertama tersebut.

Ada juga konflik di masa orde baru, dan sampai sekarang pun konflik antara dua agama ini masih sering terlihat. Maret 1999 terdapat demonstrasi besar-besaran di Jakarta yang menyerukan dilancarkannya jihad (perang suci) untuk mempertahankan kaum muslim Ambon dari serangan orang-orang Kristen. Di bulan April, sebuah bom meledak di masjid Istiqlal pada jam shalat. Dan berikutnya, kekerasan di Ambon meluas yang kemudian melahirkan Laskar Jihad yang dipimpin oleh Ja'far Umar Thalib

Agustus 2005 dua orang mati ditembak oleh orang yang tak dikenal. Dan terakhir, pada lapisan/tingkat teratas ditemukan faktor-faktor pemicu (provokator) serta stereotip-stereotip labelling psikologi sosial dan dendam yang semakin menguat seiring dengan berkepanjangannya kekerasan yang semakin bengis.<sup>7</sup>

Konflik selanjutnya terjadi di Ciketing. Sebagaimana diberitakan harian Kompas,<sup>8</sup> dalam jumpa pers di gedung utama Polda Metro Jaya, Kapolda Metro Jaya Irjen Timur Pradopo (kini Kapolri) menuturkan kronologi peristiwa di Ciketing. Bermula dari aktifitas peribadatan jemaat Kristen di sebuah rumah yang membuat jalan macet, akhirnya menimbulkan konflik besar bersama umat Islam.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Eddy MT Sianturi, “*Konflik Poso dan Resolusinya*,” Puslitbang Strahan Balitbang Dephan RI, lihat di <http://buletinlitbang.dephan.go.id/index.asp?vnomor=14&mnorutisi=7SS>

<sup>8</sup> Lihat Kompas edisi 14 September 2010

<sup>9</sup> Kronologi konflik Ciketing bermula pada tahun 1990-an, saat Jemaat Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Ciketing Bekasi menggunakan sebuah rumah untuk tempat kebaktian. Rumah itu beralamat di Perumahan Puyuh Raya 14 RT 1 RW 15, Pondok Timur Indah, Mustika Jaya, Bekasi, Jawa Barat. Jemaat ini menempati rumah itu selama 20 tahun-an. Masyarakat sekitar mengeluhkan aktivitas jemaat HKBP. Banyaknya kendaraan yang masuk membuat macet dan masyarakat terganggu. Tidak juga muncul solusi, mereka kemudian mengajukan keluhan sampai ke Pemerintah Kota Bekasi. Sementara rumah tetap dipakai jemaat HKBP Ciketing, Bekasi.

Tanggal 1 Maret 2010, Pemerintah kota Bekasi menyegel rumah di Perumahan Puyuh Raya karena peruntukannya sebagai rumah tinggal, bukan rumah ibadah. Tanggal 2 Juli 2010, Segel yang kedua dilakukan Pemerintah kota Bekasi karena jemaat HGBP masih berkegiatan di rumah tersebut meski sudah disegel.

Tanggal 11 Juli 2010, Jemaat HKBP Ciketing Bekasi melakukan kebaktian di lahan kosong di Ciketing Asem, Mustika Jaya, Bekasi. Lahan kosong ini milik salah seorang jemaat. Jarak dari rumah di Perumahan Puyuh Raya ke lahan kosong sekitar 3 kilometer. Mereka berturut-turut melakukan ibadah di tempat tersebut.

Tanggal 8 Agustus 2010, sekitar 1.000 orang dari Forum Umat Islam (FUI) memprotes jemaat HKBP. Terjadi saling dorong antar kedua komunitas ini. Pendeta Luspida kemudian melaporkan kasus penyerangan ini ke Mabes Polri. Kasus kemudian dilimpahkan ke Polda Metro Jaya, dan belum ada tersangka dari kasus ini. Kerawanan ini diantisipasi oleh Polres Metro Bekasi. Polisi menjaga lahan kosong pada setiap minggu berikutnya saat jemaat HKBP beribadah. Masyarakat juga tidak melakukan protes seperti sebelumnya.

Tanggal 12 September 2010, Jemaat HKBP berjalan dari rumah di Perumahan Puyuh Raya menuju lahan kosong Ciketing Bekasi. Kegiatan ini dipimpin oleh Brigadir Satu Galih Setiawan. Sekitar pukul 08.40 ada empat orang naik sepeda motor. Salah satu dari mereka menusuk Penatua Hasial Lumban Toruan Sihombing di bagian perut. Briptu Galih, yang ada di depan, memutar sepeda motor dan menaikkan Hasian Sihombing ke sepeda motor diibantu Pendeta Luspida Simanjuntak. Saat hendak beranjak menuju rumah sakit, pelaku dengan sepeda motor kembali lagi, dengan balok kayu memukul Pendeta Luspida. Ia mengalami luka pada bagian kepala belakang, punggung, dan kening.



Dari beberapa peristiwa diatas menimbulkan berbagai dampak baik dari aspek sosial budaya, ekonomi, dan politik yang menimbulkan keretakan hubungan antar kelompok yang bertikai, perubahan kepribadian pada individu misalnya timbul rasa benci, dendam dan saling curiga, bahkan penakhlukan salah satu pihak yang terlibat dalam konflik.

Merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Lewis (1995), hal-hal yang menjadi penyebab dari konfrontasi Muslim-Kristen mengarah pada proses Islamisasi dan Kristenisasi yang dilakukan oleh masing-masing agama baik Islam maupun Kristen, dimana dalam proses tersebut masing-masing agama memaksakan kredonya dan menganggap agama yang lain sebagai rival.

Melihat latar belakang yang sedemikian rupa, kajian tentang toleransi pada masyarakat yang berbeda agama khususnya Islam dan non Islam menjadi kajian yang cukup menarik. Meskipun mereka berbeda agama, tetapi toleransi antar semua golongan ini tetap berjalan secara baik.

Dilihat sekilas memang tampak tidak terdapat adanya pertentangan baik fisik maupun batin di antara mereka. Ditambah keterangan dari beberapa tokoh masyarakat di sekitarnya juga mengatakan bahwa di sana tidak terdapat pertentangan. Hubungan antara mereka berlangsung baik.

Dalam fenomena ini, ternyata terdapat keunikan tersendiri dari keumuman realita lainnya. Bahwasannya umat beragama yang berbeda selalu berseteru dan penuh konflik, seperti sejarah-sejarah yang diungkap di atas, namun di lokasi ini

---

Tanggal 14 September 2010, Polisi menetapkan sembilan tersangka penganiayaan, yakni AF, DTS, NN, KN, HDK TOLE, HDN S, ISM, PN, dan KA. Orang yang melakukan penusukan terhadap Hasian Lumban Sihombing masih dalam penyelidikan.

ternyata toleransi antar umat beragama mereka tetap berjalan baik. Apakah realita yang dilihat mata itu adalah keadaan yang sebenar-benarnya? Ataukah sebenarnya terdapat konflik batin diantara kedua umat beragama yang berbeda ini? Ini merupakan permasalahan yang sangat penting dan menarik untuk diteliti.

Kondisi Desa Banjarpanepen yang sedemikian rupa, menjadi menarik untuk menjadi objek penelitian. Bagaimana proses toleransi keagamaan bisa terjalin cukup baik di Desa ini, meskipun penduduknya memiliki *background* agama yang berbeda, namun tidak menimbulkan permasalahan baru bagi masyarakat tersebut.

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia diwajibkan mampu berinteraksi dengan individu/manusia lainnya dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam menjalani kehidupan sosial di masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda dengannya salah satunya adalah perbedaan kepercayaan/agama. Dalam menjalani kehidupan sosial tidak bisa dipungkiri akan ada gesekan-gesekan yang akan dapat terjadi antara kelompok masyarakat, baik yang berkaitan dengan agama/ras. Dalam rangka menjaga persatuan dan kesatuan dalam masyarakat maka diperlukan saling menghargai dan menghormati, sehingga tidak terjadi gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan pertikaian. Contoh perwujudan toleransi umat beragama di Desa Banjarpanepen, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas ialah memahami setiap perbedaan, sikap saling tolong menolong antar sesama umat yang tidak membedakan suku, agama, budaya maupun ras, rasa saling menghormati serta menghargai antar sesama manusia. Adapun contoh pelaksanaan toleransi beragama antara lain membangun tempat

ibadah secara gotong royong yang bersifat sosial kemasyarakatan serta tidak menyinggung keyakinan pemeluk agama lain. Melalui toleransi diharapkan mewujudkan ketertiban, ketenangan, dan keaktifan dalam menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

Kondisi yang demikian menunjukkan bahwa masyarakat khususnya di Desa Banjarpanepen tidak memperlakukan tentang perbedaan keyakinan karena mereka lebih memikirkan kepentingan bersama.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang rumusan masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep toleransi agama dalam perspektif Islam?
2. Bagaimana bentuk toleransi agama di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi tentang toleransi antar umat beragama di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas yang bentuk-bentuknya seperti kerja bakti, peribadatan, dan kegiatan sosial lainnya.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah menunjukkan bahwa agama bukan sebagai sumber konflik, sebaliknya agama sebagai suatu perdamaian, dan persatuan dalam masyarakat.

## **D. Telaah Pustaka**

Skripsi karya Arief Yulianto (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2015) yang berjudul “*Pengaruh Toleransi Antar*

*Umat Beragama Terhadap Perkembangan Islam*". Skripsi tersebut menjelaskan bahwa konflik antar agama disebabkan oleh sikap merasa paling benar dengan mengeliminasi kebenaran orang lain. Sampai saat ini konflik agama seharusnya tidak terjadi, seperti kita ketahui bahwa fenomena keberagaman masyarakat muslim akhir-akhir ini memperlihatkan citra anti keragaman dan anti kebebasan. Namun dalam skripsi ini menekankan tentang sikap toleran dan persebaran islam.

Skripsi karya Aini Hanifah (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2014) yang berjudul "*Pemikiran Syaikh Nawawi Al-Bantani Tentang Toleransi Antar Umat beragama dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Agama Islam*". Skripsi tersebut menjelaskan tentang toleransi antar umat beragama dalam ayat-ayat toleransi dan implikasinya.

Skripsi karya Lina Fiqotul Wafiah (Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2012) yang berjudul "*Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran PAI*". Skripsi ini menjelaskan tentang pendewasaan dalam beragama yang tercermin dalam kearifan ajaran agama dan mengembangkan sikap toleran ketika berhadapan dengan agama lain, karena pada dasarnya toleran itu merupakan salah satu upaya menahan diri agar potensi konflik dapat di tekan.

Jurnal karya Ika Fatmawati Faridah (Guru SMA Al Asror Grantung, Purbalingga, Jawa Tengah) yang berjudul "*Toleransi Umat Bertagama Masyarakat Perumahan*". Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan dianggap sebagai instrumen penting, sebab pendidikan sampai sekarang masih diyakini mempunyai peranan besar dalam membentuk karakter individu. Dengan cara

menekankan nilai-nilai toleransi beragama, mampu menghargai dan menghormati keyakinan dan perilaku yang dimiliki orang lain.

Jurnal karya Zainul Akhyar, Harpani Matnuh, Siti Patimah (Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat) yang berjudul “*Implementasi Toleransi Antar Umat Beragama*”. Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa sebagai penduduk yang multikultural mengharuskan kita untuk tetap mampu melaksanakan toleransi dalam kehidupan sehari-hari jika ingin cita-cita bangsa ini terwujud. Tanpa adanya toleransi tidak menutup kemungkinan akan terjadi permasalahan atau konflik yang dapat mengancam persatuan bangsa. Dalam jurnal tersebut lebih menekankan tentang pengaplikasian masyarakat untuk menerima perbedaan antar umat beragama, pengaplikasian masyarakat untuk mengakui hak antar umat beragama, pengaplikasian masyarakat menghargai eksistensi antar umat beragama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti tersebut terdapat sebuah persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang toleransi, namun yang menjadi perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan peneliti-peneliti lain adalah pada objek penelitian. Fokus penelitian ini adalah konsep dan bentuk toleransi yang terjadi pada masyarakat heterogen dari sisi keagamaan.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk membuat penelitian ini lebih sistematis dan mudah dipahami, maka peneliti menyusun penelitian ini menjadi lima bab, yaitu:

BAB I, Pendahuluan. Dalam bab ini nanti akan dituliskan latar belakang, identifikasi masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II, Kerangka Teori. Bab ini berisi tentang kerangka teoritik yang berfungsi sebagai dasar dalam penyusunan laporan penelitian yang berisi ajaran – ajaran islam tentang toleransi, hubungan muslim dan non muslim dalam perspektif islam, dan islam toleran.

BAB III, Metodologi Penelitian. Bab ini berisi metode-metode yang peneliti gunakan dalam penelitian. Metode-metode tersebut meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, Data dan Analisis. Bab ini akan memaparkan proses penganalisan data yang peneliti peroleh menggunakan teori yang ada dalam bab II di atas. Dan selanjutnya akan ditarik kesimpulan dari analisis tersebut.

BAB V, Penutup. Pada bab ini akan dituliskan kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian dari awal sampai akhir. Kesimpulan ini akan menjawab pertanyaan yang ada di signifikansi masalah di atas, yaitu bagaimana toleransi antara umat Islam dan Kristen di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas serta menunjukkan bahwa agama bukan sebagai sumber konflik, sebaliknya agama menjadi pusat rekonsiliasi, perdamaian, dan persatuan dalam masyarakat.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Keberagaman tidaklah dapat dijadikan alasan untuk saling mencela dan menumpahkan darah. Justru sebaliknya, kondisi sosial – budaya dengan pola keberagaman selalu memerlukan adanya titik temu dalam menilai kesamaan dari semua kelompok yang ada demi mewujudkan cita-cita kesejahteraan bersama. Dalam kitab suci Al Quran, menyebutkan bahwa landasan normatif tidak ada paksaan dalam memeluk suatu agama. Karena keberagaman itu memang kehendak Allah. Tuhan menciptakan manusia beraneka ragam agar mereka saling mengenal, memahami, dan bekerja sama

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas tentang bentuk toleransi agama dalam perspektif Islam. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bentuk toleransi agama yang terjadi di Desa Banjarpanepen dilihat dari hubungan sosial yaitu:

#### 1. Kerjasama

Kerjasama yang terjadi di Desa Banjarpanepen seperti kerja sama masyarakat sukarela membantu pemulasaran jenazah anggota keluarga yang terkena musibah, kerjasama yang dilakukan pada saat diselenggarakan acara besar di desa tersebut, kerja sama dalam membangun desanya dalam hal perlindungan keamanan dan ketertiban warga.

## 2. Gotong-royong

Gotong royong yang terjadi dalam masyarakat desa Banjarpanepen dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yakni gotong royong tolong menolong dan gotong royong kerja bakti. Budaya gotong royong tolong menolong terjadi pada aktivitas pertanian, kegiatan sekitar rumah tangga, kegiatan pesta, kegiatan perayaan, dan pada peristiwa bencana atau kematian. Sedangkan budaya gotong royong kerja bakti biasanya dilakukan untuk mengerjakan sesuatu hal yang sifatnya untuk kepentingan umum. Mereka tidak mempertimbangkan kerugian materil yang dikeluarkan untuk orang lain. Prinsip mereka “Rugi Sathak, Bathi Sanak” yang kurang lebih artinya “Lebih baik kehilangan materi tetapi mendapat keuntungan persaudaraan”.

## 3. Menghargai “Ngajeni” orang lain.

Menghargai yang terjadi pada masyarakat Desa Banjarpanepen seperti sikap menghormati dan menghargai kehidupan keluarga dan sikap menghormati dan menghargai kehidupan bertetangga.

## **B. Saran**

Adapun beberapa saran yang dapat diajukan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Desa Banjarpanepen, diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa yang lain dalam hal kerukunan antar agama.
2. Bagi masyarakat Islam, diharapkan dapat selalu menghargai keberagaman antar umat beragama.



3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi acuan atau titik awal untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

### **C. Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, serta ridha-Nya hingga penyusunan skripsi ini telah selesai, walau dengan berbagai keterbatasan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis hanyalah manusia biasa yang tidak lepas dari kekhilafan, dengan demikian penulis yakin dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik mengenai bahasa maupun isinya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Dengan harapan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semoga Allah SWT senantiasa menunjukkan jalan yang terbaik dalam setiap langkah kehidupan kita untuk meraih ridha-Nya. Amin Ya Robbal'alamin.

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Munawar, Said Agil Husin. 2003. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta Selatan: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rajawali Press.
- Azwar, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. (2002). *Ambivalensi Agama Konflik & Nirkekerasan*. Yogyakarta: LESFI.
- Burhani, Ahmad Najib. 2001. *Islam Dinamis Menggugat Peran Agama Membongkar Doktrin yang Membantu*. Jakarta: Kompas.
- Creswell, Jhon W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- <http://mahasiswaveteran001.blogspot.co.id/2016/09/makalah-study-al-quran-surat-al-hujurat.html>
- Lewis, Bernard. (1995). *The Political Language of Islam*. Chicago: University of Chicago Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mughni, Syafiq A. 2001. *Nilai-nilai Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, Harun. 1995. *Islam Rasional Gagasan Pemikiran*. Bandung: Mizan.
- Rahmat, M. Imdadun. *Islam Pribumi Mendialogkan Agama Membaca Realitas*. Jakarta: Erlangga.
- Ricklefs, M.C. (2008). *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: Serambi.
- Ritzel, Geordedan Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern* Jakarta: Prenanda Media.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Strauss, Anselm. Juliet Corbin. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taher, Tarmizi. (1998). *Menuju Ummatan Wasathan Kerukunan Beragama Indonesia*. IAIN Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM).
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Thoha, Idris. 2005. *Demokrasi Religius Pemikiran Politik Nurcholish Madjiddan M. Amien Rais*. Jakarta: Teraju.

Wawancara dengan Bapak Mujiono pada tanggal 13 Januari 2017.

Wawancara dengan Bapak Basirun 16 Januari 2017.

